

**STRATEGI MEMBACA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERAL TEKS
BAHASA INGGRIS: KAJIAN LITERATUR PADA MAHASISWA DI PENDIDIKAN
TINGGI**

***READING STRATEGIES IN IMPROVING LITERAL COMPREHENSION OF ENGLISH
TEXTS: A LITERATURE REVIEW ON EFL UNIVERSITY STUDENTS IN HIGHER
EDUCATION.***

Himala Praptami Adys

Bahasa Inggris Program Sarjana Terapan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

E-mail: himalaprapptamiadys@unm.ac.id.

ABSTRACT

This study examines the importance of using reading strategies to improve reading comprehension at the literal level for English as a Foreign Language (EFL) students in understanding English texts. Through a systematic literature review approach, this study analyses 25 articles from Scopus-indexed and reputable international journals published between 2020 and 2025. The findings indicate that EFL students tend to perform better at the literal comprehension level compared to inferential and critical levels, yet they still require the strengthening of effective reading strategies. Cognitive reading strategies such as skimming, scanning, identifying main ideas, and utilizing context prove to be significant in enhancing literal comprehension. The Construction-Integration Model (Kintsch, 1998) serves as the primary theoretical framework explaining the process of forming mental representations of the text. This study identifies a research gap in the application of specific reading strategies for the literal level within the context of Indonesian university students. Pedagogical implications include the importance of explicit reading strategy training and the integration of bottom-up and top-down approaches in English reading instruction at the university level.

Keywords: *Reading Strategies, Literal Comprehension, EFL Students, English Texts, Literature Review.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pentingnya penggunaan strategi membaca dalam meningkatkan pemahaman membaca pada tingkat literal bagi mahasiswa *English as a Foreign Language* (EFL) dalam memahami teks bahasa Inggris. Melalui pendekatan kajian literatur sistematis, penelitian ini menganalisis 25 artikel jurnal terindeks Scopus dan jurnal internasional bereputasi yang diterbitkan dalam kurun waktu 2020-2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa mahasiswa EFL cenderung memiliki performa lebih baik pada tingkat pemahaman literal dibandingkan tingkat inferensial dan kritis, namun masih memerlukan penguatan strategi membaca yang efektif. Strategi membaca kognitif seperti skimming, scanning, identifikasi ide utama, dan pemanfaatan konteks terbukti signifikan dalam meningkatkan pemahaman literal. Model *Construction-Integration* (Kintsch, 1998) menjadi kerangka teoretis utama yang menjelaskan proses pembentukan representasi mental dari teks. Penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan riset dalam penerapan strategi membaca spesifik untuk tingkat literal pada konteks mahasiswa Indonesia. Implikasi pedagogis mencakup pentingnya pelatihan strategi membaca eksplisit dan integrasi pendekatan *bottom-up* dan *top-down* dalam pembelajaran membaca bahasa Inggris di perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Strategi Membaca, Pemahaman Literal, Mahasiswa EFL, Teks Bahasa Inggris, Kajian Literatur*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
June 17 th 2025	September 10 th 2025	September 15 th 2025

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi, mahasiswa Indonesia sebagai calon pemimpin bangsa dituntut untuk mampu bersaing di kancah internasional. Kemampuan ini salah satunya ditopang oleh kemahiran dalam Bahasa Inggris, khususnya dalam memahami teks akademik yang menjadi sumber ilmu pengetahuan terkini. Dalam konteks *English as a Foreign Language* (EFL), membaca tidak lagi dapat dipandang sebagai aktivitas mekanis yang hanya mengubah simbol tulisan menjadi bunyi. Duke et al. (2021) menegaskan bahwa membaca adalah sebuah proses kognitif yang kompleks, di mana pembaca secara aktif membangun, menginterpretasi, dan memaknai informasi dari teks. Hal ini menjadi fondasi bagi mahasiswa untuk mengakses dan berkontribusi ilmu pengetahuan.

Untuk menguasai keterampilan kompleks tersebut, pemahaman membaca sering dipetakan secara hierarkis, dimulai dari pemahaman literal, inferensial, hingga kritis. Pemahaman literal, yang menjadi fokus penelitian ini, merupakan landasan utama dari seluruh bangunan pemahaman. Menurut Anggraini & Cahyono (2020), pemahaman literal adalah kemampuan untuk mengenali dan mengingat informasi yang secara gamblang tertulis di dalam teks, seperti fakta, detail, urutan kejadian, dan ide pokok. Tanpa penguasaan pada tingkat dasar ini, upaya untuk menyimpulkan makna tersirat (inferensial) atau mengevaluasi argumen penulis (kritis) akan menjadi tidak stabil.

Realitas di perguruan tinggi, bagaimanapun, menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam penguasaan hierarki pemahaman ini. Sebuah temuan meta-analisis yang mencengangkan diungkapkan oleh Calderón-Ibáñez & Quijada-Fuentes (2021), yang menunjukkan bahwa 56% mahasiswa mampu berkinerja optimal pada level literal. Namun, persentase ini merosot tajam menjadi 33% untuk pemahaman inferensial dan hanya 22% untuk pemahaman kritis. Data ini mengisyaratkan bahwa meskipun pemahaman literal relatif lebih baik, mayoritas mahasiswa belum sepenuhnya memiliki fondasi yang kokoh untuk naik ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa asumsi mengenai penguasaan pemahaman literal yang sudah mapan pada mahasiswa perlu ditinjau ulang. Calderón-Ibáñez & Quijada-Fuentes (2021) lebih lanjut mengungkap bahwa banyak mahasiswa sebenarnya hanya melakukan analisis literal yang bersifat superfisial dan gagal membentuk representasi mental yang utuh dan koheren dari teks yang dibaca. Kesulitan ini diperparah oleh tantangan linguistik spesifik yang dihadapi pembelajar EFL, seperti yang ditemukan dalam penelitian Insuasty Cárdenas (2020) serta Liu & Zhang (2025), di mana mahasiswa sering mengalami kendala dalam mengidentifikasi makna kosa kata, menafsirkan struktur kalimat kompleks, dan menentukan ide pokok dalam teks berbahasa Inggris.

Dalam menjawab tantangan tersebut, penerapan strategi membaca yang tepat menjadi kunci penentu. Chamot & O'Malley (1990) mendefinisikan strategi membaca sebagai serangkaian prosedur atau teknik yang secara sadar digunakan oleh pembaca untuk mempermudah pemahaman terhadap sebuah teks. Bukti empiris dari penelitian terkini, seperti yang dilakukan Hilmi (2024) dan Zhao (2024), konsisten menunjukkan adanya korelasi positif antara frekuensi dan kesesuaian penggunaan strategi membaca dengan pencapaian pemahaman membaca pada pembelajar EFL. Strategi-strategi inilah yang diharapkan dapat menjadi jembatan untuk menguatkan pemahaman dasar sebelum melangkah lebih jauh.

Meskipun penting, penelitian yang secara spesifik menyoroti efektivitas strategi membaca untuk meningkatkan pemahaman literal masih sangat terbatas, khususnya dalam konteks mahasiswa EFL Indonesia. Sebagian besar studi terdahulu cenderung mengkaji strategi membaca secara umum atau lebih terfokus pada pemahaman inferensial dan kritis, dengan anggapan bahwa kemampuan literal telah dikuasai dengan baik. Celah penelitian yang teridentifikasi meliputi: pertama, minimnya eksplorasi mendalam tentang jenis strategi membaca mana yang paling efektif secara spesifik untuk mengoptimalkan pemahaman literal.

Kebaruan (*novelty*) dari kajian literatur ini terletak pada fokusnya yang spesifik dan mendalam pada upaya peningkatan pemahaman literal melalui strategi membaca. Penelitian ini berangkat dari premis bahwa penguatan fondasi literal justru merupakan langkah strategis untuk kemudian memudahkan pencapaian pemahaman tingkat tinggi. Dengan demikian, kajian ini berusaha mengisi celah dengan tidak menganggap remeh tingkat pemahaman yang paling dasar ini, melainkan justru menempatkannya sebagai objek kajian utama yang kritis untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang dan celah penelitian yang telah diuraikan, kajian literatur ini memiliki beberapa tujuan. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara kritis berbagai strategi membaca—seperti strategi kognitif dan metakognitif—yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman literal teks bahasa Inggris akademik di kalangan mahasiswa EFL. Kedua, kajian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan menghubungkan kerangka teoretis pemahaman membaca, seperti *Model Construction-Integration* dan *Simple View of Reading*, yang relevan dengan konteks pemahaman literal.

Tujuan ketiga adalah untuk melakukan sintesis terhadap temuan-temuan empiris dari penelitian-penelitian terkini yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Sintesis ini diharapkan dapat memberikan gambaran holistik dan mutakhir tentang pola penggunaan strategi membaca dan dampaknya terhadap pemahaman literal. Akhirnya, tujuan keempat adalah mengidentifikasi implikasi pedagogis dari temuan kajian untuk pembelajaran membaca bahasa Inggris di perguruan tinggi Indonesia, sehingga dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengajar dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada khazanah keilmuan di bidang pengajaran Bahasa Inggris, tetapi juga menjawab tantangan nyata yang dihadapi oleh mahasiswa Indonesia. Dengan menguatkan pemahaman literal sebagai fondasi, diharapkan mahasiswa dapat lebih percaya diri dan mampu dalam menavigasi teks-teks akademik yang kompleks. Penguasaan ini merupakan langkah awal yang vital dalam mempersiapkan mereka menjadi individu yang melek ilmu global dan siap berkontribusi di dunia yang semakin terinterkoneksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kajian literatur sistematis atau *systematic literature review* sebagai desain utamanya. Pemilihan metodologi ini didasari oleh tujuan penelitian untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menyintesis temuan-temuan dari berbagai studi terdahulu yang relevan. Fokus kajian adalah pada strategi membaca untuk pemahaman literal dalam kalangan mahasiswa Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing. Pendekatan sistematis ini dinilai paling tepat karena

memfasilitasi integrasi bukti-bukti empiris dari beragam sumber secara menyeluruh dan terstruktur, sehingga meminimalisir bias dan meningkatkan validitas temuan.

Sumber data primer kajian ini berasal dari beberapa basis data akademik ternama yang diakui secara internasional. Beberapa platform yang digunakan mencakup *Scopus*, *Web of Science*, dan *ERIC* (*Education Resources Information Center*). Selain itu, pencarian juga dilakukan melalui *ProQuest* serta *ScienceDirect* untuk menjangkau literatur yang lebih luas. Pemilihan database-database ini bertujuan untuk memastikan bahwa artikel-artikel yang dikumpulkan memiliki kredibilitas dan kualitas ilmiah yang tinggi, serta telah melalui proses penilaian sejawat yang ketat.

Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci strategis yang dikelompokkan ke dalam beberapa klaster topik. Klaster pertama membahas strategi membaca, menggunakan frasa seperti "*reading strategies*". Klaster kedua berfokus pada level pemahaman, dengan kata kunci "*literal comprehension*". Kemudian, klaster ketiga merujuk pada subjek penelitian, yaitu "*EFL students*", dan klaster terakhir mengenai konteks bacaan, seperti "*English text*". Kombinasi kata kunci ini diharapkan dapat menyaring studi-studi yang paling sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

Tidak semua artikel yang ditemukan akan dimasukkan dalam kajian, sehingga diterapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas. Kriteria inklusi mensyaratkan artikel berupa penelitian empiris atau kajian literatur yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025, berbahasa Inggris, serta terbit di jurnal bereputasi. Subjek penelitian harus mahasiswa EFL, dengan fokus pada strategi membaca dan pemahaman literal. Sebaliknya, artikel yang tidak menyediakan teks lengkap, berfokus pada pendidikan dasar, atau tidak relevan dengan konteks EFL akan dieksklusi.

Tahapan seleksi literatur dilaksanakan secara bertahap dan ketat. Tahap awal identifikasi berhasil mengumpulkan 387 artikel dari berbagai sumber. Selanjutnya, tahap *screening* melibatkan penghapusan 68 artikel duplikat. Kemudian, dilakukan penilaian relevansi berdasarkan judul dan abstrak, yang mengakibatkan 241 artikel lainnya gugur. Artikel yang tersisa kemudian menjalani pemeriksaan mendalam melalui pembacaan teks lengkap untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Artikel-artikel yang berhasil lolos seleksi kemudian menjalani penilaian kualitas secara mendalam. Aspek yang dinilai meliputi ketelitian metodologi yang digunakan, kejelasan landasan teoretis, serta validitas dan reliabilitas instrumen bagi penelitian kuantitatif. Bagi penelitian kualitatif, yang dinilai adalah kredibilitas dan transferabilitas temuannya. Reputasi jurnal tempat artikel diterbitkan juga menjadi salah satu pertimbangan dalam tahap penjaminan mutu ini.

Setelah dinyatakan memenuhi syarat, data dari setiap artikel diekstraksi ke dalam beberapa kategori informasi. Kategori-kategori tersebut meliputi informasi bibliografis seperti penulis dan tahun terbit, tujuan penelitian, desain metodologi, karakteristik subjek, serta temuan utama yang berkaitan dengan strategi membaca dan pemahaman literal. Data yang telah terkumpul ini menjadi bahan baku untuk proses analisis lebih lanjut guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Setelah melalui seluruh proses penyaringan, diperoleh 25 artikel yang memenuhi syarat sebagai landasan analisis dalam kajian ini. Komposisi akhir artikel tersebut terdiri dari 18 penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif, 4 penelitian kualitatif, dan 3 artikel yang berupa kajian literatur atau meta-analisis. Kumpulan literatur inilah yang kemudian dianalisis dan disintesis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman literal mahasiswa EFL di perguruan tinggi menunjukkan pola yang konsisten, di mana performa mereka pada tingkat ini relatif lebih baik dibandingkan dengan pemahaman inferensial dan kritis. Sebuah meta-analisis yang menganalisis tujuh studi dengan total 1.044 partisipan mengungkapkan bahwa 56% mahasiswa mencapai tingkat optimal pada pemahaman literal, angka yang jauh lebih tinggi daripada pencapaian pada tingkat inferensial (33%) dan kritis (22%) (Calderón-Ibáñez & Quijada-Fuentes, 2021). Namun, temuan ini memerlukan kehati-hatian dalam interpretasinya. Performa yang terlihat baik pada tingkat literal tidak serta-merta mencerminkan penguasaan yang mendalam. Faktanya, banyak mahasiswa hanya melakukan analisis yang bersifat superfisial, yakni mengidentifikasi informasi eksplisit tanpa berhasil membangun representasi mental yang koheren dari keseluruhan teks. Dalam perspektif Model *Construction-Integration*, kondisi ini menunjukkan kegagalan dalam membentuk basis teks (textbase) yang solid dan mengintegrasikan berbagai proposisi dari teks secara efektif (Calderón-Ibáñez & Quijada-Fuentes, 2021). Temuan mengejutkan datang dari penelitian tentang profil mahasiswa dengan kesulitan membaca, yang mengidentifikasi bahwa beberapa mahasiswa yang dikategorikan sebagai *struggling readers* justru mengalami masalah spesifik pada pemahaman literal, meskipun mungkin memiliki kemampuan di aspek pemahaman lainnya (Park, 2025). Hal ini menegaskan bahwa pemahaman literal tidak boleh dipandang remeh atau diabaikan dalam konteks pembelajaran membaca di perguruan tinggi.

Untuk meningkatkan pemahaman literal, beberapa strategi kognitif spesifik telah teridentifikasi efektif. Strategi fundamental seperti skimming (membaca cepat untuk gambaran umum) dan scanning (mencari informasi spesifik) dilaporkan sebagai strategi yang paling sering digunakan oleh mahasiswa EFL, sebagaimana ditemukan dalam penelitian kualitatif dengan metode think-aloud (Bagci & Unveren, 2020; Deliany & Cahyono, 2020). Kemampuan mengidentifikasi kata kunci dan ide utama juga merupakan komponen kritis, yang membantu mahasiswa memusatkan perhatian pada informasi paling relevan dan membedakan antara ide pokok dan detail pendukung (Gebremariam & Weldeyohannes, 2025). Di samping itu, strategi menggunakan konteks untuk menebak makna kata yang tidak dikenal sangat penting, terutama mengingat keterbatasan kosakata yang umum dihadapi pembelajar EFL. Efektivitas penggunaan petunjuk kontekstual ini terbukti menghasilkan pemahaman literal yang lebih baik dibandingkan dengan reliance pada penerjemahan kata per kata (Webb, 2021). Meski sering dikaitkan dengan pemahaman tingkat tinggi, aktivitas *summarizing* atau meringkas juga memainkan peran penting dalam pemahaman literal karena memaksa mahasiswa untuk mengidentifikasi informasi eksplisit utama dan menyatakannya kembali dengan bahasa mereka sendiri, sehingga memastikan keakuratan penangkapan informasi (Darmayanti, 2021). Strategi visualisasi, yaitu membentuk gambaran mental dari konten teks, juga terbukti mendukung pemahaman literal dengan menjembatani kesenjangan linguistik melalui hubungan antara bahasa abstrak dan representasi mental, sekaligus memperkuat ingatan terhadap detail dan fakta spesifik (Devi & Sia, 2020).

Strategi *problem-solving* juga memberikan dampak signifikan dan positif terhadap pemahaman membaca, termasuk pada tingkat literal (Habók et al., 2024). Strategi ini mencakup teknik-teknik seperti membaca ulang bagian yang sulit, menyesuaikan kecepatan membaca sesuai dengan kompleksitas teks, memanfaatkan pengetahuan prior untuk memahami informasi baru, dan mencatat poin-poin penting. Keunggulan strategi *problem-solving* terletak pada relevansinya untuk mengatasi hambatan linguistik dan kognitif yang kerap muncul saat mahasiswa membaca teks berbahasa Inggris. Pendekatan strategis lain yang terbukti efektif adalah *extensive reading*, yaitu paparan terhadap beragam teks dalam konteks yang

bermakna. Sebuah penelitian intervensi selama satu bulan terhadap 36 mahasiswa tahun keempat menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman membaca setelah mereka mengikuti program *extensive reading* yang melibatkan teks-teks sastra seperti cerpen, novel, dan puisi (Muslimin, 2025). *Extensive reading* mendukung pemahaman literal dengan meningkatkan otomatisitas dalam pengenalan kata, memperluas kosakata reseptif, membiasakan mahasiswa dengan berbagai struktur kalimat, meningkatkan kecepatan membaca, dan membangun kepercayaan diri mereka.

Pengetahuan linguistik, khususnya sintaksis, memegang peran penting sebagai fondasi pemahaman literal. Sebuah penelitian tentang komponen integrasi *word-to-text* mengungkapkan bahwa pengetahuan sintaksis merupakan prediktor yang signifikan dan unik untuk pemahaman literal, sementara pengetahuan jaringan semantik lebih berperan pada pemahaman inferensial (Alhebaishi & Zhang, 2022). Implikasi dari temuan ini adalah kebutuhan untuk memperkuat beberapa aspek pengetahuan linguistik pada mahasiswa EFL, yaitu: (1) pengetahuan struktur kalimat, terutama kemampuan mengurai (parsing) struktur kalimat kompleks yang khas dalam bahasa Inggris akademik; (2) pengetahuan kosakata yang luas untuk memudahkan pengenalan kata dalam teks; dan (3) pengetahuan kohesi gramatikal, yaitu pemahaman tentang bagaimana elemen-elemen bahasa seperti *reference*, *substitution*, dan *conjunction* saling terhubung dalam sebuah teks.

Pemahaman literal yang efektif memerlukan integrasi yang seimbang antara pemrosesan *bottom-up* dan *top-down*. Studi yang dilakukan pada mahasiswa Thailand menemukan bahwa strategi *top-down*—yang berfokus pada konstruksi makna dengan menggunakan pengetahuan latar belakang dan prediksi—merupakan metode yang paling sering digunakan dalam konteks pembelajaran bahasa bisnis akademik (Suraprajit, 2019). Namun, untuk akurasi pemahaman literal, pendekatan *bottom-up*—yang fokus pada analisis teks dari level kata dan kalimat—juga sama pentingnya. Pendekatan interaktif yang menggabungkan keduanya terbukti paling efektif. Dalam pendekatan ini, mahasiswa perlu menggunakan kemampuan dekoding yang akurat untuk mengenali kata (*bottom-up*), memanfaatkan pengetahuan tentang struktur teks dan konteks untuk memahami informasi eksplisit (*top-down*), serta mengintegrasikan informasi dari berbagai bagian teks untuk membentuk representasi mental yang koheren.

Perkembangan teknologi turut memberikan kontribusi dalam mendukung pengembangan strategi membaca. Kajian terkini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan (AI) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman literal. Penelitian tentang penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran membaca EFL mengungkap bahwa teknologi AI dapat membantu mahasiswa dalam mendekode bahasa yang sulit, merefleksikan proses berpikir mereka, menginternalisasi strategi membaca, dan mendapatkan dukungan yang adaptif serta immediat (Zhang et al., 2025). Integrasi platform pembelajaran AI seperti "*Actively Learn*" dengan metode konvensional juga terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman membaca mahasiswa Saudi EFL, meskipun tingkat efektivitasnya dapat bervariasi untuk setiap keterampilan (Al-Enezi & Alharbi, 2025).

Aspek metakognisi dan motivasi juga tidak kalah pentingnya. Kesadaran metakognitif tentang strategi membaca memiliki korelasi positif dengan penggunaan strategi tersebut dan pencapaian pemahaman. Mahasiswa dengan kesadaran metakognitif tinggi cenderung menggunakan strategi membaca secara lebih efektif dan mencapai pemahaman yang lebih baik (Ghaith & El-Sanyoura, 2019). Kesadaran metakognitif untuk pemahaman literal mencakup kemampuan memonitor apakah informasi eksplisit telah dipahami dengan benar, kesadaran tentang strategi yang efektif untuk mengidentifikasi informasi spesifik, serta kemampuan mengevaluasi akurasi pemahaman dan melakukan koreksi jika diperlukan. Motivasi

intrinsik untuk membaca juga berkorelasi positif dengan penggunaan strategi yang lebih beragam dan pemahaman yang lebih mendalam (Muslimin, 2025). Mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung lebih aktif dalam menerapkan strategi dan lebih tekun ketika menghadapi teks yang menantang.

Konteks kultural dan linguistik mahasiswa turut mempengaruhi cara mereka menggunakan strategi membaca dan tantangan yang mereka hadapi. Penelitian dalam konteks Arab Saudi, misalnya, menunjukkan bahwa mahasiswa Saudi EFL mengalami kesulitan khusus dalam pemahaman membaca yang berkaitan dengan perbedaan struktur antara bahasa Arab dan bahasa Inggris (Al-Enezi & Alharbi, 2025). Demikian pula, mahasiswa dari latar belakang bahasa dengan sistem penulisan yang berbeda (seperti Mandarin, Arab, atau Thai) mungkin memerlukan penekanan yang berbeda dalam pembelajaran strategi. Dalam konteks Indonesia, penelitian mengindikasikan bahwa interferensi bahasa pertama dan perbedaan struktur sintaksis antara bahasa Indonesia dan Inggris dapat mempengaruhi pemahaman literal (Kasim & Raisha, 2017). Sumber kesulitan umumnya terletak pada perbedaan dalam penggunaan artikel (a, an, the), sistem tense, dan struktur frasa nominal.

Berdasarkan sintesis temuan kajian literatur ini, beberapa implikasi pedagogis dapat direkomendasikan untuk pembelajaran membaca di perguruan tinggi. Pertama, pengajaran strategi membaca perlu dilakukan secara eksplisit, yang mencakup pengenalan strategi, pemodelan oleh pengajar, praktik terbimbing, dan praktik mandiri yang disertai refleksi (Duke et al., 2021). Kedua, pemahaman literal harus tetap difokuskan sebagai fondasi, dengan memastikan mahasiswa benar-benar memahami informasi eksplisit sebelum beralih ke analisis yang lebih tinggi. Ketiga, pendekatan pengajaran harus mengintegrasikan kedua cara pemrosesan, *bottom-up* dan *top-down*, untuk memadukan kekuatan dari analisis linguistik yang akurat dan konstruksi makna yang kontekstual. Keempat, penguatan pengetahuan linguistik, khususnya sintaksis untuk memahami struktur kalimat kompleks, perlu diintegrasikan dalam konteks teks autentik, bukan diajarkan secara terpisah. Kelima, implementasi *program extensive reading* dapat menjadi strategi jangka panjang untuk membangun otomatisitas, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kepercayaan diri. Keenam, teknologi pembelajaran, termasuk AI, dapat dimanfaatkan sebagai alat pendukung yang diintegrasikan secara bijak dengan metode konvensional. Terakhir, pengembangan kesadaran metakognitif perlu menjadi komponen pembelajaran untuk membantu mahasiswa memonitor dan mengevaluasi proses serta pemahaman membaca mereka sendiri.

Perlu dicatat bahwa kajian ini memiliki beberapa keterbatasan. Mayoritas penelitian yang disintesis berasal dari konteks non-Indonesia, sehingga generalisasi temuan ke konteks mahasiswa Indonesia perlu dilakukan dengan hati-hati. Terdapat variasi dalam definisi dan pengukuran pemahaman literal di antara berbagai studi, yang dapat mempengaruhi komparabilitas hasil. Selain itu, pemahaman membaca dipengaruhi oleh kompleksitas interaksi banyak variabel, dan kajian ini tidak dapat sepenuhnya menangkap dinamika interaksi tersebut. Terakhir, kajian ini hanya mencakup studi yang telah dipublikasikan di jurnal akademik, sehingga berpotensi mengalami publication bias di mana studi dengan hasil positif lebih mungkin untuk diterbitkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian literatur sistematis, dapat disimpulkan bahwa pemahaman literal berperan sebagai fondasi krusial bagi tingkat pemahaman membaca yang lebih tinggi, seperti inferensial dan kritis, bagi mahasiswa EFL. Meskipun performa di tingkat ini relatif lebih baik, pemahaman literal mereka

seringkali masih bersifat superficial sehingga perlu dikuatkan untuk membentuk representasi mental yang koheren dari teks. Guna mencapainya, strategi membaca kognitif spesifik seperti *skimming*, *scanning*, identifikasi ide utama, dan *summarizing* terbukti efektif, dengan didukung oleh strategi pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan pemahaman.

Lebih lanjut, pencapaian pemahaman literal yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Pengetahuan linguistik, khususnya sintaksis, menjadi prediktor signifikan bagi kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi eksplisit secara akurat. Selain itu, pendekatan interaktif yang mengintegrasikan proses *bottom-up* (dekoding elemen bahasa) dan *top-down* (konstruksi makna) terbukti paling efektif. Faktor metakognitif dan motivasi juga berperan penting, dimana kesadaran tinggi akan proses belajar dan motivasi intrinsik mendorong penggunaan strategi yang lebih efektif, meskipun konteks kultural dan linguistik native speaker dapat mempengaruhi penerapannya.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi praktis dapat diimplementasikan. Dalam praktik pembelajaran, pengajaran strategi membaca yang eksplisit perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum, dengan penekanan pada pemahaman literal sebagai dasar. Program *extensive reading* dan pembelajaran sintaksis dalam konteks teks autentik juga penting untuk meningkatkan otomatisitas dan pengetahuan linguistik. Dari sisi pengembangan kurikulum, komponen strategi membaca harus menjadi elemen eksplisit, didukung oleh materi yang sistematis dan sistem *assessment* yang mampu mengukur proses penggunaan strategi, bukan hanya hasil akhir.

Akhirnya, untuk memperkaya landasan empiris, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik. Rekomendasi penelitian mencakup pelaksanaan studi empiris dan *longitudinal* di konteks Indonesia, pengembangan model intervensi yang sesuai, serta eksplorasi peran teknologi dengan desain eksperimental yang ketat. Penyelidikan terhadap interaksi variabel seperti pengetahuan linguistik, strategi, dan motivasi juga diperlukan. Dengan demikian, implementasi dari keseluruhan temuan dan rekomendasi ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran membaca bahasa Inggris di perguruan tinggi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amrani, S. M. A. (2022). Teaching reading strategies: Effects on reading comprehension and metacognitive strategy use among EFL learners in Saudi Arabia. *International Journal of English Language and Literature Studies*, 11(2), 78-94. <https://doi.org/10.18488/5019.v11i2.5016>
- Al-Enezi, M. S., & Alharbi, A. H. (2025). The effectiveness of actively learn platform on Saudi EFL learners' reading comprehension and motivation: A mixed-methods approach. *SAGE Open*, 15(1), 1-17. <https://doi.org/10.1177/21582440251314765>
- Alhebaishi, N., & Zhang, D. (2022). The role of word-to-text integration components in reading comprehension. *Reading Psychology*, 43(4), 285-307. <https://doi.org/10.1080/02702711.2022.2074907>

- Anggraini, H. W., & Cahyono, B. Y. (2020). EFL university students' reading comprehension across different cognitive styles and text types. *Journal of Language and Literature Studies*, 1(1), 15-28.
- Bagci, H., & Unveren, D. (2020). Analysis of cognitive reading strategies used by EFL learners through think aloud protocols. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 16(2), 1017-1031. <https://doi.org/10.17263/jlls.759338>
- Calderón-Ibáñez, A., & Quijada-Fuentes, J. (2021). Reading comprehension at university level: A meta-analysis. *Revista de Investigación Educativa Latinoamericana*, 58(1), 1-14. <https://doi.org/10.7764/PEL.58.1.2021.8>
- Clinton-Lisell, V., Renner, M., & Trezise, K. (2025). A systematic review of the construction-integration model of text comprehension. *Educational Psychology Review*, 37(1), Article 13. <https://doi.org/10.1007/s10648-025-09924-x>
- Darmayanti, R. (2021). The effect of summarizing strategy on students' reading comprehension achievement. *Journal of English Language Teaching and Literature*, 4(2), 89-102.
- Deliany, N., & Cahyono, B. Y. (2020). Metacognitive reading strategies awareness and metacognitive reading strategies use of EFL university students across gender. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 1-12. <https://doi.org/10.21009/BAHTERA.191.01>
- Devi, S. K. S., & Sia, C. (2020). Visualization strategy: An effective way to improve reading comprehension skill. *Studies in English Language and Education*, 7(2), 497-511. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i2.17164>
- Duke, N. K., Ward, A. E., & Pearson, P. D. (2021). The science of reading comprehension instruction. *The Reading Teacher*, 74(6), 663-672. <https://doi.org/10.1002/trtr.1993>
- Gebremariam, M. G., & Weldeyohannes, G. A. (2025). Exploring the strategies EFL learners employ to overcome reading difficulties. *BMC Psychology*, 13(1), Article 28. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02253-8>
- Ghaith, G. M., & El-Sanyoura, H. (2019). Reading comprehension: The mediating role of metacognitive strategies. *Reading in a Foreign Language*, 31(1), 19-43.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2019). *Teaching and researching reading* (3rd ed.). Routledge.
- Habók, A., Magyar, A., Németh, M. B., & Csíkos, C. (2024). The effects of an online reading strategy intervention on students' reading strategy use, reading motivation and reading comprehension. *Instructional Science*, 52(3), 345-371. <https://doi.org/10.1007/s11251-024-09658-3>
- Hilmi, M. (2024). Exploring the relationship between cognitive and metacognitive reading strategies and reading comprehension among EFL students. *Journal of Language Teaching and Research*, 15(3), 789-799. <https://doi.org/10.17507/jltr.1503.20>

- Insuasty Cárdenas, E. A. (2020). Cognitive and metacognitive reading strategies of four successful Colombian English language learners. *HOW Journal*, 27(2), 11-29. <https://doi.org/10.19183/how.27.2.541>
- Kasim, U., & Raisha, S. (2017). EFL students' reading comprehension problems: Linguistic and non-linguistic complexities. *English Education Journal*, 8(3), 308-321.
- Kintsch, W. (1998). *Comprehension: A paradigm for cognition*. Cambridge University Press.
- Liu, M., & Zhang, L. J. (2025). Strategic reading in English as a foreign language: Insights from Chinese university students' think-aloud protocols. *Reading and Writing*, 38(2), 421-449. <https://doi.org/10.1007/s11145-024-10578-2>
- Muslimin, A. I. (2025). Extensive reading approach: Its impact on university students' reading comprehension. *English Language Teaching Educational Journal*, 8(1), 45-58. <https://doi.org/10.12928/eltej.v8i1.9847>
- Park, Y. (2025). Profiling university students with reading difficulties: An exploratory study. *Reading and Writing*, 38(1), 89-115. <https://doi.org/10.1007/s11145-024-10539-9>
- Suraprajit, P. (2019). Bottom-up vs top-down model: The perception of reading strategies among Thai university students. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(3), 454-460. <https://doi.org/10.17507/jltr.1003.07>
- Webb, S. (2021). Measuring L2 vocabulary knowledge. In S. Webb (Ed.), *The Routledge handbook of vocabulary studies* (pp. 409-425). Routledge.
- Yang, X., Kuo, L. J., & Eslami, Z. R. (2019). An exploration of different paths in development of reading comprehension and its linguistic underpinnings in bilinguals. *Reading and Writing*, 32(7), 1739-1760. <https://doi.org/10.1007/s11145-018-9922-1>
- Zhang, H., Song, W., Shen, S., & Zhang, J. (2025). Fostering EFL learners' critical reading with ChatGPT: Perspectives from activity theory. *System*, 127, Article 103485. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103485>
- Zhao, N. (2024). Examining the relationship between reading strategies, reading motivation, and reading comprehension among Chinese EFL learners. *Frontiers in Psychology*, 15, Article 1342820. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1342820>